



Efektivitas Pelayanan Publik di Desa Leran dengan Menggunakan Website "Desa SIAP"

Siti Chanifah¹⁾, Agus Widiyarta²⁾

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya, Indonesia

sitichanifah27@gmail.com
agus_widiyarta.adneg@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan website "Desa SIAP" dalam pelayanan publik di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas *E-Government* melalui Website "Desa SIAP" dalam Pelayanan Publik di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik belum efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan website "Desa SIAP" di Desa Leran menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, terutama terkait dengan pemahaman masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut. Sebagian masyarakat masih bergantung pada bantuan aparatur desa untuk mengakses layanan digital. Sosialisasi yang dilakukan juga belum efektif, dengan informasi yang tidak merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang tidak terlibat dalam musyawarah desa kurang mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang manfaat dan fungsi website. Di sisi lain, adaptasi website oleh pegawai desa sudah berjalan efektif, dengan pengetahuan yang cukup dan kemampuan penyampaian informasi yang jelas. Infrastruktur yang mendukung operasional pelayanan publik juga sudah memadai. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi digital, pelatihan berbasis komunitas, dan pendekatan sosialisasi yang lebih inklusif untuk meningkatkan pemanfaatan website "Desa SIAP" oleh seluruh warga desa.

Kata kunci: Efektivitas; E-governmen; Website "Desa SIAP"

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the "Desa SIAP" website in public service delivery in Desa Leran, Manyar District, Gresik Regency. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, documentation, and field observations. The results show that the effectiveness of e-government through the "Desa SIAP" website in public service delivery in Desa Leran, Manyar District, Gresik Regency has not been fully achieved. The study indicates that the implementation of the "Desa SIAP" website in Desa Leran faces challenges in reaching the set objectives, particularly regarding the understanding of the community, especially among older adults. Some members of the community still rely on assistance from village officials to access digital services. The socialization efforts have also been ineffective, as information has not been evenly distributed across all segments of the community. Those not involved in village meetings have a limited understanding of the website's benefits and functions. On the other hand, the website's adaptation by village officials has been effective, with adequate knowledge and clear communication skills. The infrastructure supporting public service operations is also sufficient. This study recommends the need for digital education, community-based training, and a more inclusive approach to socialization in order to increase the utilization of the "Desa SIAP" website by all village residents.

Key words: Effectiveness; E-government; "Desa SIAP" website.



PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tugas dan pengukuran kinerja pemerintah melalui birokrasi (Lailiyah, 2022). Menurut Yayat (2017), pelayanan publik merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu di dalam birokrasi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat guna mencapai tujuan tertentu. Pelayanan publik memiliki kaitan erat dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang salah satunya dilakukan melalui peningkatan kualitas serta pemerataan akses terhadap layanan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan fasilitas publik perlu disertai dengan peningkatan kualitas dan efektivitas pelayanannya, agar mampu secara optimal mendorong kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah. Dalam konteks pembangunan nasional, keberhasilan pemerintah sangat bergantung pada kinerja serta kompetensi aparatur sipil negara. Peran dan posisi aparatur pemerintah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional (Novianti & Agustina, 2024).

Adapun cara yang diperlukan untuk menciptakan pelayanan publik yang berkualitas dalam rangka tata kelola pemerintahan yang baik atau good governance salah satunya adalah melalui Electronic Government atau e-government (Sholihah & Mulianingsih, 2023). E-Government atau electronic government adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pemerintahan agar tercapai hasil yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Hidayah & Almadani, 2022). Dengan memanfaatkan platform digital, pemerintah dapat menyediakan pelayanan publik secara online, memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan informasi.

Dasar penerapan e-Government di Indonesia dimulai dengan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pengembangan dan Pendayagunaan Telematika, yang menekankan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam mendukung aplikasi e-Government (Yuliansyah & Utami, 2023). Kebijakan ini dilanjutkan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government, yang mengatur strategi pemerintah dalam mengembangkan sistem pelayanan yang andal, terpercaya, dan terjangkau. Selanjutnya penerapan e-Government diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Tabel 1 Peringkat Indonesia Dalam E-Government Survey

Tahun	Peringkat	Skor EGDI
2014	106	0.4487
2016	116	0.4478
2018	107	0.5258
2020	88	0.6612
2022	77	0.7160

Sumber: United Nations, 2022

Berdasarkan data dari tabel 1, United Nations E-Government Survey Tahun 2022, Indonesia menunjukkan peningkatan dalam pengembangan dan pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Survey ini disusun oleh Division for Public Institutions and Digital Government (DPIDG) dari Departemen Ekonomi dan Sosial PBB (UNDESA) untuk memudahkan akses informasi bagi penelitian, pendidikan, dan perencanaan. Indonesia naik dari peringkat ke-88 pada tahun 2020 menjadi peringkat ke-77 pada tahun 2022. Peningkatan ini mendorong pemerintah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan SPBE guna meningkatkan pelayanan publik. Upaya ini sejalan dengan kewajiban pemerintah daerah untuk menjamin penyelenggaraan pelayanan publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Salah satu implementasi e-government adalah Sistem Informasi Desa (SID). Di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Gresik, telah diterapkan Sistem Informasi Desa berbasis



website yang dikenal dengan nama "Desa SIAP" (Sistem Informasi Administrasi Pemerintahan Desa). Salah satu desa yang telah mengimplementasikan sistem ini adalah Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Desa Leran memiliki berbagai potensi desa di bidang perikanan, wisata religi, dan pertanian. Potensi di sektor perikanan mencakup luas lahan tambak sebesar 1.188,79 hektar, sektor wisata religi terdiri atas 7 makam tokoh Islam, dan sektor pertanian dengan luas lahan 13,46 hektar. Dengan potensi-potensi tersebut, desa memiliki hak untuk memperkenalkannya kepada masyarakat sebagai salah satu upaya agar masyarakat luas dapat mengenal, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi yang ada. Website "Desa SIAP" menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan potensi Desa Leran, baik untuk keperluan promosi, edukasi, maupun pengembangan ekonomi lokal.

Tabel 2 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

No	Desa	Jumlah Dana Desa
1.	Pongangan	1.297.764.000
2.	Suci	1.188.740.000
3.	Leran	1.155.248.000
4.	Yosowilangun	1.101.415.000
5.	Peganden	1.023.173.000

(Sumber: Data diolah penulis, 2024)

Desa Leran adalah salah satu desa di Kecamatan Manyar yang memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tertinggi. Lima desa dengan APBDes tertinggi mencakup Desa Pongangan, Desa Suci, Desa Leran, Desa Yosowilangun, dan Desa Peganden. Desa Leran menempati peringkat ketiga dengan total anggaran sebesar Rp1.155.248.000. Besarnya anggaran ini mengharuskan Pemerintah Desa Leran untuk mempublikasikan laporan realisasi penggunaan dana desa. Selain itu, publikasi laporan keuangan ini memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam mengawasi kinerja Pemerintah Desa Leran terkait pengelolaan dan realisasi anggaran desa. Desa Leran juga termasuk salah satu dari lima desa di antara 23 desa di Kecamatan Manyar yang aktif dalam penerapan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis website melalui laman <https://desaleran.gresikkab.go.id/>. Di website "Desa SIAP," berbagai informasi terkait Desa Leran ditampilkan, mulai dari sejarah desa hingga data kependudukan. Selain itu, website "Desa SIAP" memiliki sistem administrasi pemerintah desa yang berfungsi sebagai basis data desa, memungkinkan pengelolaan informasi desa yang lebih terstruktur dan terintegrasi (Fikri et al., 2021).

Website "Desa SIAP" mulai aktif digunakan pada tahun 2022 setelah implementasi Sistem Informasi Desa (SID) di Kabupaten Gresik. Pengelolaan website ini dilakukan oleh aparatur desa yang berperan sebagai operator Sistem Informasi Desa (SID). Pada tahun 2023, Desa Leran berhasil meraih penghargaan Juara 1 sebagai desa digital dengan website terbaik dalam program Nawakarsa Award untuk Desa SIAP yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik. Penghargaan ini mencerminkan keberhasilan Desa Leran dalam memanfaatkan teknologi digital berbasis website untuk mendukung layanan publik dan transparansi melalui website "Desa SIAP." Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat di Desa Leran yang belum mengetahui penggunaan dan manfaat dari website "Desa SIAP," terutama mereka yang tidak mendapatkan sosialisasi langsung dari Pemerintah Desa Leran. Pengelolaan website "Desa SIAP" di Desa Leran sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, yaitu ketersediaan dan kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan website tersebut.

Gambar 1 Tampilan Data SDGs Desa Leran di Website "Desa SIAP"



(Sumber: Website "Desa SIAP", 2023)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa masih ada fitur-fitur yang belum diperbarui, seperti data skor *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang masih kosong, serta data statistik keluarga dan data kelompok nelayan yang menjanjikan yang belum diisi. Dari hasil deskripsi tersebut, dapat dilihat bahwa masih ada masalah dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut "Efektivitas Website "Desa SIAP" dalam Pelayanan Publik di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas website ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempermudah akses layanan pemerintah desa bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan atau perilaku yang diamati, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis lebih dalam mengenai efektivitas penerapan website "Desa SIAP" di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Fokus penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas implementasi website "Desa SIAP" di lokasi penelitian, yang dianalisis berdasarkan teori Duncan dalam Mokoginta et al. (2021), yang mempertimbangkan indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti metode yang diajukan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017), yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diuji menggunakan kredibilitas derajat dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan penggunaan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami penerapan website "Desa SIAP" di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, peneliti telah melakukan berbagai tahap analisis data dan wawancara dengan sejumlah informan terkait. Penelitian ini efektivitas penerapan website "Desa SIAP" dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Menggunakan teori Duncan yang dikutip oleh Mokoginta et al. (2021) sebagai analisis kerangka, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Leran telah menerapkan konsep efektivitas sesuai dengan prinsip teoritis dan peraturan yang berlaku, namun belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Analisis lebih lanjut terkait penerapan teori Duncan seperti yang dijelaskan oleh Mokoginta et al. (2021) akan dijabarkan sebagai berikut.



1. Pencapaian Tujuan

Menurut Duncan dalam Mokoginta et al. (2021), pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya dalam pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses. Oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, maka diperlukan proses pentahapan baik dalam arti pentahapan untuk pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Dalam mengukur pencapaian tujuan, penelitian ini menggunakan beberapa indikator, antara lain: tujuan program, kurun waktu, dan sasaran yang merupakan target konkret.

a. Tujuan Program

Menurut Wahana et al. (2023), tujuan merupakan bentuk ekspresi terhadap pencapaian atau hasil yang diinginkan dengan periode yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari penerapan website Desa SIAP adalah untuk mendukung digitalisasi pelayanan publik, khususnya dalam pengajuan surat dan keterbukaan informasi. Badan publik wajib menyampaikan informasi kepada masyarakat secara berkala, tahunan, atau serta merta. Di sisi lain, masyarakat juga diharapkan untuk memanfaatkan informasi yang diterima dengan tepat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Rahimallah & Ricky (2023). Tujuan program dalam website "Desa SIAP" sudah efektif, dengan data pengajuan surat yang fluktuatif setiap bulannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 1 Data Arsip Layanan Surat Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

No	Bulan	Jumlah Pengajuan
1	Juli 2023	334
2	Agustus 2023	147
3	September 2023	133
4	Oktober 2023	140
5	November 2023	141
6	Desember 2023	20
7	Januari 2024	86
8	Februari 2024	42
9	Maret 2024	44
10	April 2024	38
11	Mei 2024	85
12	Juni 2024	49
13	Juli 2024	97
Total		1356

(Sumber: Diolah penulis, data dari Pemerintah Desa Leran Juli 2023-Juli 2024)

Selain itu, website "Desa SIAP" ini juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik, sementara integrasi data melalui Open SID mempermudah pengelolaan informasi. Namun, keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan warga menjadi salah satu hambatan, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi agar semua kelompok masyarakat dapat memanfaatkan layanan ini secara optimal.

b. Kurun Waktu

Menurut Duncan yang dikutip oleh Wahana et al. (2023), kurun waktu merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurun waktu dalam penerapan website Desa SIAP di Pemerintah Desa Leran sudah efektif dan telah



membawa perubahan signifikan dalam hal efisiensi pelayanan administrasi. Digitalisasi melalui aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) memungkinkan pengajuan surat yang sebelumnya memerlukan 1 hingga 2 hari kini dapat diselesaikan dalam waktu beberapa menit, tergantung pada stabilitas jaringan internet. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kemudahan akses layanan bagi masyarakat.

c. Sasaran atau Target

Sasaran merupakan target yang lebih spesifik dibandingkan dengan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sasaran dalam penerapan website Desa SIAP di Desa Leran yaitu keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh seluruh elemen masyarakat serta berbagai instansi pemerintahan. Fokus keterbukaan ini bertujuan agar layanan dan informasi dapat diakses dengan mudah dan transparan. Untuk mencapai sasaran tersebut, Pemerintah Desa Leran membentuk tim khusus yang disebut dengan Pejabat Pengelola Informasi Desa (PPDI) untuk mengelola dan memperbarui Sistem Informasi Desa (SID) secara konsisten. Meskipun ada fluktuasi dalam jumlah artikel yang diterbitkan setiap tahunnya, tren positif di tahun 2023 mencerminkan komitmen desa dalam menyediakan informasi yang *up-to-date*. Tantangan teknis, seperti kebutuhan rutin untuk memperbarui SID, juga diatasi dengan baik untuk memastikan layanan tetap lancar.

Tabel 2 Jumlah Artikel Diterbitkan Berdasarkan Tahun

Tahun	Jumlah Artikel
2019	56
2020	45
2021	7
2022	19
2023	51

(Sumber: Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui adanya fluktuasi dalam konsistensi penerbitan artikel di website Desa SIAP oleh Pemerintah Desa Leran dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, tercatat 56 artikel diterbitkan, menunjukkan komitmen kuat dalam keterbukaan informasi. Namun, terjadi penurunan bertahap pada 2020 dengan 45 artikel, dan penurunan drastis pada 2021, di mana hanya 7 artikel yang dipublikasikan, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan sumber daya atau tantangan eksternal. Pada 2022, jumlah artikel meningkat menjadi 19, dan tren positif ini berlanjut pada 2023 dengan 51 artikel, hampir menyamai capaian tahun 2019. Ini menunjukkan revitalisasi komitmen Pemerintah Desa Leran dalam menyediakan informasi yang transparan dan *up-to-date* melalui platform digital. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan sasaran telah efektif, karena sasaran ditujukan kepada semua elemen masyarakat mulai dari masyarakat Desa Leran, masyarakat umum, lembaga desa, bahkan instansi pemerintahan di atas Pemerintahan Desa Leran.

2. Integrasi

Integrasi menurut Duncan dalam Pramesti & Mardhatillah (2023) merupakan komponen yang paling penting dalam efektivitas. Integrasi adalah tolak ukur baik tidaknya suatu organisasi dalam berinteraksi, mencapai konsensus, serta berkomunikasi dengan organisasi lain. Dalam penelitian ini integrasi mencakup indikator sosialisasi dan prosedur yang digunakan.

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan langkah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menghasilkan perubahan dalam perilaku kerja, sikap, tindakan, dan

pengetahuan di dalam organisasi (Wahana et al., 2023). Sosialisasi berperan penting dalam penerapan website "Desa SIAP" di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi terkait website "Desa SIAP" di Desa Leran telah berjalan dengan baik, meskipun belum memiliki jadwal rutin yang tetap terkait kegiatan tersebut. Pemerintah Desa Leran melakukan sosialisasi melalui musyawarah desa yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti RT-RW, BPD, PKK, Posyandu, dan lain-lain. Selain itu, sosialisasi juga dilaksanakan secara online langsung melalui website "Desa SIAP". Namun, masih diperlukan penyesuaian waktu sosialisasi dengan jadwal warga.

Gambar 1 Musyawarah Desa dan Sosialisasi Keterbukaan Informasi Publik di Desa Leran



(Sumber: Website Desa SIAP, 2024)

b. Prosedur

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan salah satu komponen utama dalam struktur organisasi. Penggunaan SOP memungkinkan para pelaksana untuk mengelola waktu secara efektif. Selain itu, SOP berfungsi untuk menyelaraskan tindakan-tindakan para pejabat dalam organisasi yang bersifat kompleks dan tersebar luas, sehingga menciptakan fleksibilitas serta konsistensi yang tinggi dalam penerapan peraturan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prosedur yang sederhana dan mudah diikuti memfasilitasi warga dalam mengakses informasi serta mengajukan permohonan surat secara mandiri. Pengajuan informasi publik dan layanan surat melalui website Desa SIAP mencakup beberapa langkah administratif yang jelas, seperti pengisian formulir dan verifikasi identitas. Wawancara dengan warga menunjukkan bahwa proses pengisian formulir dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah dipahami. Pemerintah Desa Leran juga menyediakan nomor WhatsApp yang terhubung dengan website Desa SIAP untuk mempermudah warga dalam mendapatkan PIN dari operator. Layanan online ini sangat membantu, terutama bagi warga yang memiliki keterbatasan waktu untuk datang langsung ke kantor desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prosedur yang diterapkan sudah memadai dan terstruktur dengan baik.

3. Adaptasi

Menurut Novie Palar dalam Mokoginta et al. (2021) adaptasi merupakan penyesuaian diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di suatu lingkungan, baik perubahan internal maupun eksternal. Adaptasi dalam penerapan website "Desa SIAP" sangat penting dalam memastikan agar sistem tetap berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat. Adaptasi ini mencakup indikator kemampuan pegawai dan sarana dan prasarana.

a. Kemampuan Pegawai

Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis website Desa SIAP di Desa Leran sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan operator website, yang bertugas memastikan informasi selalu akurat, up-to-date, dan mudah diakses masyarakat. Namun, kendala utama yang



dihadapi dalam pelaksanaannya adalah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas. Sebagaimana disampaikan oleh perangkat desa, pengelolaan sistem ini harus dilakukan secara tim, namun disiplin dan komitmen yang tidak merata di antara anggota tim menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, dengan hanya 10 orang aparat desa yang bertanggung jawab melayani 5.600 warga, beban kerja sangat berat, mencakup berbagai aspek mulai dari pembangunan, keterbukaan informasi publik, hingga penyelesaian konflik antarwarga. Meskipun ada upaya meningkatkan kompetensi operator melalui pelatihan formal dan pembelajaran mandiri, keterbatasan SDM tetap menjadi hambatan utama dalam mencapai efektivitas sistem. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan SDM yang lebih optimal dan dukungan tambahan agar website Desa SIAP dapat berfungsi maksimal, mendukung transparansi, serta meningkatkan pelayanan publik di Desa Leran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kemampuan pegawai sudah memadai, meskipun jumlah pegawai yang hanya sedikit dan diperlukan peningkatan lebih lanjut.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Pemerintahan Desa Leran telah mencakup fasilitas pendukung seperti ruang pelayanan, perangkat keras (laptop dan printer), serta mesin anjungan mandiri yang memungkinkan warga mengakses layanan secara mandiri. Kondisi ini dinilai baik dan mendukung kebutuhan operasional desa. Bapak Moh. Riaman, S.H., dalam wawancara, menekankan pentingnya desa untuk mengikuti perkembangan zaman melalui pembaruan rutin sistem informasi dan penyesuaian kebutuhan warga serta peraturan yang berlaku. Selain itu, server dan domain untuk website Desa SIAP disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kabupaten Gresik, yang memperkuat transparansi dan keterbukaan informasi publik. Pengguna website, seperti Saudara Danul dan Ibu Khusnul Khotimah, juga mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah memadai untuk mendukung kemudahan akses informasi dan layanan. Meskipun adaptasi penerapan website Desa SIAP sudah efektif dalam hal kemampuan pegawai dan sarana, pelatihan lanjutan untuk semua pegawai perlu ditingkatkan agar keberlanjutan dan peningkatan layanan dapat terjaga di masa mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas e-Government melalui website "Desa SIAP" dalam Pelayanan Publik di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, yang diteliti menggunakan teori efektivitas Duncan yang dikutip dalam Mokoginta et al. (2021), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada fokus pencapaian tujuan, penerapan website "Desa SIAP" belum sepenuhnya efektif karena masih ada tantangan dalam pemahaman masyarakat, terutama usia lanjut. Beberapa warga masih bergantung pada bantuan aparat desa. Diperlukan edukasi digital dan pelatihan yang intensif untuk meningkatkan pemanfaatan website.
2. Pada fokus integrasi, sosialisasi mengenai website "Desa SIAP" belum efektif karena belum merata, terutama bagi masyarakat yang tidak terlibat dalam musyawarah desa. Diperlukan pendekatan sosialisasi yang lebih luas dan berbasis komunitas.
3. Pada fokus adaptasi, penerapan website di Pemerintah Desa Leran sudah berjalan efektif, dengan pegawai yang terampil dan sarana yang memadai.

Secara keseluruhan efektivitas e-Government melalui website "Desa SIAP" dalam pelayanan publik di Desa Leran masih belum efektif, karena hanya indikator adaptasi yang sudah tercapai dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas penerapan website "Desa SIAP" di Desa Leran, sebagai berikut:



1. Pemerintah Desa Leran sebaiknya mengadakan pelatihan digital bulanan di balai desa untuk seluruh masyarakat, fokus pada pengenalan fitur-fitur website "Desa SIAP", termasuk cara mengakses layanan dan mengumpulkan informasi publik.
2. Pemerintah Desa Leran perlu memperluas penggunaan media sosial desa (seperti Facebook, Instagram, WhatsApp) untuk menyebarkan informasi terkait website. Selain itu, pelatihan atau lokakarya di tingkat RT/RW harus dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat seperti ketua RT, pengurus organisasi wanita, dan kelompok lainnya, dengan fokus pada kelompok yang belum terjangkau, seperti lansia atau ibu rumah tangga. Kunjungan langsung ke kelompok masyarakat tertentu, seperti petani, lansia, atau perempuan, juga disarankan untuk memberikan penjelasan langsung mengenai manfaat dan penggunaan website "Desa SIAP".

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, R., Faisal Amrillah, M., Selwa, H., Rivai, A., & Riau, U. I. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Website-Based Village Information System Implementation in Pedekik Village, Bengkalis District, Bengkalis Regency. *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 4(2), 282–290. <http://pedekik.desa.id/first>
- Hidayah, E. S., & Almadani, M. (2022). Analisis Tingkat Kematangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 4(2), 49–67. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v4i2.2680>
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- Mokoginta, R. H., Posumah, J. H., & Palar, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Klinik Aspirasi dan Layanan Pengaduan (KINALANG) Pada Era New Normal di Kota Kotamobagu. *Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penaggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado*, VII(102), 43–52.
- Novianti, R. D., & Agustina, I. F. (2024). Village Information System (SID) Effectiveness in Improving Village Administrative Services. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(1), 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1367>
- Pramesti, A. A., & Mardhatillah, Y. (2023). Efektivitas Aplikasi Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi dalam Pelayanan Informasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(1), 62–86. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i1.2851>
- Rahimallah, M. T. A., & Ricky, R. (2023). Keterbukaan Informasi Publik Di Indonesia (Perspektif Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 62–75.
- Sholihah, L., & Mulianingsih. (2023). Reformasi Birokrasi (Reposisi dan Penerapan E-Government). *JMB Media Birokrasi*, 5(1), 41–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- United Nations. (2022). *UN E-Government Knowledgebase*. <https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/Data/Country-Information/id/78-Indonesia>



Wahana, N., Afifuddin, & Rahmawati, S. D. (2023). Efektivitas Pengelolaan Kearsipan dibagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Batu. *Jurnal Respon Publik*, 11(7), 1–7. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/21960>

Yayat, R. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Gamping. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 2, 56–65. <http://eprints.uny.ac.id/17523/1/SKRIPSI FULL.pdf>

Yuliansyah, A. R. S., & Utami, D. A. (2023). Implementasi Pelayanan Publik Berbasis E-Government Melalui Aplikasi SID (Sistem Informasi Desa) Di Desa Gading Watu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 1(4), 17–27.